

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu observasi topik penelitian, pemilihan instrumen kuesioner, pengajuan proposal, penyebaran kuesioner, pengolahan data, dan analisis data. Data pada penelitian ini dikumpulkan pada Maret 2023.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar secara daring melalui Google Formulir. Kuesioner diedarkan melalui media sosial untuk menjangkau generasi Z yang berada di wilayah Jakarta. Jakarta dijadikan sebagai tempat penelitian ini karena berdasarkan Direktur Utama KSEI Uriep Budhi Prasetyo, sampai tahun 2022, investor di wilayah DKI Jakarta masih mendominasi pasar modal Indonesia dengan total 1.340.032 investor (Hema, 2022). Selain itu, berdasarkan data sensus penduduk Indonesia dari Badan Pusat Statistik tahun 2020, DKI Jakarta berada pada urutan ke-6 jumlah generasi Z terbanyak dengan total 2.678.252 penduduk (Badan Pusat Statistik, 2020). Hal ini membuat peneliti memutuskan untuk menjadikan Jakarta sebagai tempat penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka untuk menguji hipotesis yang kemudian dianalisis dengan analisis statistik (Hermawan, 2019). Penelitian ini menguji faktor-faktor yang memengaruhi intensi investasi hijau melalui data primer. Peneliti memperoleh data secara langsung dari responden dengan

menggunakan kuesioner yang disebarakan secara daring kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Swarjana & SKM (2022), populasi merupakan keseluruhan orang atau kasus atau objek di mana hasil penelitian akan digeneralisasikan. Berdasarkan latar belakang yang telah disusun maka generasi Z yang berdomisili di Jakarta dipilih sebagai populasi penelitian. Menurut Bayu (2021) dan Ho (2022), generasi Z adalah generasi yang lahir selama tahun 1997-2012. Generasi Z digunakan sebagai populasi karena berdasarkan riset terdahulu ditemukan bahwa generasi Z menjadi salah satu generasi yang mendominasi pasar modal di Indonesia. Generasi Z memiliki preferensi dan perilaku yang berbeda daripada generasi terdahulu sehingga dapat menyebabkan perbedaan perilaku konsumen (Puiu, 2016 dan Schlossberg, 2016). Generasi Z di Jakarta menjadi populasi yang tidak terhingga sehingga peneliti tidak dapat mengetahui jumlah pasti dari populasi.

3.3.2 Sampel

Menurut Swarjana & SKM (2022), sampel adalah bagian terpilih dari populasi melalui metode sampling dalam sebuah penelitian. Populasi pada penelitian ini selalu bertambah sehingga jumlahnya tidak dapat diketahui secara tepat sehingga teknik yang digunakan untuk menarik sampel yaitu teknik *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan prosedur yang melibatkan pengambilan sampel suatu populasi dengan memberikan probabilitas atau peluang yang berbeda untuk setiap anggota populasi yang kemudian dijadikan sampel (Safryani et al., 2020). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang telah dipilih dengan cermat oleh para peneliti agar memiliki karakteristik paling sesuai untuk investigasi penelitian serta memastikan bahwa sampel yang

diambil memenuhi persyaratan yang sesuai dengan penelitian (Andrade, 2021).

Adapun karakteristik sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Generasi Z yang berdomisili di wilayah DKI Jakarta
2. Berusia 17-26 tahun

Penelitian ini menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan berdasarkan formula dari Lwanga yang dapat diaplikasikan pada populasi tidak terhingga (Lwanga et al., 1991). Formula ditunjukkan sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 P(1 - P)}{d^2}$$

Catatan:

- n = Jumlah sampel penelitian
- z = Skor z untuk 5% level signifikansi (1,96 untuk 5% level signifikansi)
- P = Kemungkinan terjadi (0,5)
- d = Sampling error yang diterima (0,05)

Dari rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{z^2 P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,05^2}$$

$$n = 384,16$$

Dari perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 384 sampel.

3.4 Pengembangan Instrumen

Variabel merupakan konsep dalam penelitian yang hendak atau harus diukur yang mempunyai variasi nilai (Zulganef, 2018). Menurut Bandur (2021), variabel laten eksogen (*exogenous latent variables*) dan variabel laten endogen (*endogenous latent variables*) merupakan istilah-istilah yang umum

digunakan dalam analisis SEM. Variabel eksogen bersinonim dengan variabel independen dan memiliki peran sebagai penyebab dalam hubungan SEM. Variabel endogen bersinonim dengan variabel dependen yang berperan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel eksogen secara langsung maupun tidak langsung. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah sikap terhadap investasi hijau, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan sedangkan variabel endogen adalah intensi investasi hijau.

3.4.1 Definisi Konseptual

Pada penelitian ini terdapat empat definisi konseptual variabel, yaitu:

1. Intensi investasi hijau merupakan keinginan atau kecenderungan internal individu yang akan menjadi faktor pendorong maupun penghambat perilaku untuk melakukan investasi hijau di masa depan.
2. Sikap terhadap investasi hijau merupakan derajat positif atau negatif yang ditunjukkan seseorang berdasarkan keyakinan pribadi mengenai investasi hijau.
3. Norma subjektif adalah keyakinan seseorang untuk menjalankan saran dan masukan dari orang-orang di sekitar yang menjadi referensinya (*significant others*) baik yang mendukung maupun tidak mendukung sehingga memengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan investasi hijau.
4. Kontrol perilaku yang dirasakan adalah keyakinan seseorang tentang tingkat kemampuan pribadinya dan kontrol terhadap hambatan dalam menampilkan perilaku yang mendukung atau menghambat pengambilan keputusan investasi hijau.

3.4.2 Definisi Operasional

Terdapat empat variabel yang digunakan pada penelitian ini dan dapat diuraikan ke dalam definisi operasional untuk menggambarkan variabel yang ditelaah sebagai indikator untuk mengukur kondisi dunia

nyata. Pada penelitian ini terdapat empat definisi operasional variabel, yaitu:

1. Intensi investasi hijau dapat diukur melalui indikator kecenderungan memilih dan niat investasi.
2. Sikap terhadap investasi hijau dapat diukur melalui indikator preferensi, sikap menyenangkan, kepentingan, pengetahuan keuangan, keberartian, kebijaksanaan, daya tarik, dan ide bagus.
3. Norma subjektif dapat diukur melalui indikator dukungan dari peran pasangan, dukungan dari peran keluarga, dukungan dari peran kolega, dukungan dari peran teman, dukungan dari peran pemerintah, dan dukungan dari peran tokoh publik.
4. Kontrol perilaku yang dirasakan dapat diukur melalui indikator kemudahan tindakan, ketersediaan pengetahuan, ketersediaan kesempatan, ketersediaan uang, ketersediaan energi, ketersediaan informasi, ketersediaan waktu, dan ketersediaan informasi.

3.4.3 Instrumen Intensi Investasi Hijau

Intensi investasi hijau merupakan variabel endogen dalam penelitian ini. Indikator-indikator dari Chai et al. (2019) dan Yee et al. (2022) dipilih dan diadaptasi untuk mengukur variabel intensi investasi hijau.

Tabel 3.1 Operasionalisasi variabel intensi investasi hijau

Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
<i>"I expect to invest in equities (stocks/shares) and/or equity mutual funds"</i>	Saya berharap untuk berinvestasi hijau	(Sivaramakrishnan et al., 2017)
<i>"I want to invest in equities (stocks/shares) and/or equity mutual funds"</i>	Saya ingin berinvestasi hijau	
<i>"I intend to invest in equities (stocks/shares) and/or equity mutual funds"</i>	Saya bermaksud untuk berinvestasi hijau	
<i>"I have intention to switch from</i>	Saya berniat untuk beralih dari investasi	(Chai et al., 2019)

Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
<i>convention investment to invest in social responsibility investment</i>	konvensional ke investasi hijau	
<i>“I have intention to invest in social responsibility investment because of its positive environmental contribution”</i>	Saya berniat untuk berinvestasi hijau karena memiliki kontribusi kepada lingkungan yang positif.	
<i>“When I have choice between two investments, I choose the one less harmful to people and environment”</i>	Ketika saya memiliki pilihan di antara dua investasi, saya memilih pilihan yang tidak terlalu berbahaya bagi manusia dan lingkungan.	
<i>“I am willing to include social responsibility investment in my investment portfolio”</i>	Saya bersedia memasukkan investasi hijau dalam portofolio investasi saya.	
<i>“I will invest in SRI in near future”</i>	Saya akan berinvestasi hijau dalam waktu dekat.	
<i>“I would invest in renewable energy investments whenever I am given the opportunity”</i>	Saya akan berinvestasi hijau setiap kali diberi kesempatan	(Yee et al., 2022)

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

3.4.4 Instrumen Sikap terhadap Investasi Hijau

Sikap terhadap investasi hijau merupakan variabel eksogen dalam penelitian ini. Indikator-indikator dalam penelitian Yong et al. (2017) dan Nugraha & Rahadi (2021) dipilih dan diadaptasi untuk mengukur variabel sikap terhadap investasi hijau.

Tabel 3.2 Operasionalisasi variabel sikap terhadap investasi hijau

Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
<i>“I prefer consuming environmental friendly product”</i>	Saya lebih suka berinvestasi hijau.	(Yong et al., 2017)
<i>“I have a favourable attitude toward purchase to environmental friendly product”</i>	Saya memiliki sikap yang baik terhadap investasi hijau	
<i>“Environmental protection is important to me when I intent to purchase”</i>	Investasi hijau penting bagi saya ketika saya akan melakukan investasi	
<i>“I think that investing in the stock market can enhance the financial knowledge of individuals”</i>	Saya berpikir bahwa berinvestasi hijau dapat meningkatkan pengetahuan keuangan individu	(Nugraha & Rahadi, 2021)
<i>“I think that it is wise for me to engage in stock investment”</i>	Saya pikir bijaksana bagi saya untuk terlibat dalam investasi hijau	
<i>“I think that stock investment is a good idea I feel that green product’s environmental performance is generally dependable”</i>	Saya pikir investasi hijau adalah ide yang bagus Saya merasa bahwa kinerja investasi hijau secara umum dapat diandalkan	(Mohd Suki, 2016)
<i>“Generally, I am confident that investing in sustainable investment products will yield a high financial return and have a positive impact”</i>	Secara umum, saya yakin bahwa berinvestasi hijau akan menghasilkan keuntungan finansial yang tinggi dan berdampak positif	(Reyhanloo et al., 2018)
<i>“I am convinced that sustainable investment products promote sustainable development in an effective way”</i>	Saya yakin bahwa produk investasi hijau mempromosikan pembangunan berkelanjutan dengan efektif	

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

3.4.5 Instrumen Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan variabel eksogen kedua dalam penelitian ini. Indikator-indikator dari Nugraha & Rahadi (2021) dipilih dan diadaptasi untuk mengukur variabel norma subjektif.

Tabel 3.3 Operasionalisasi variabel norma subjektif

Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
<i>“I will participate in stock investment if my spouse thinks it is useful”</i>	Saya akan berpartisipasi dalam investasi hijau jika itu bermanfaat menurut pasangan saya.	(Nugraha & Rahadi, 2021)
<i>“I will participate in stock investment if my family approves it”</i>	Saya akan berpartisipasi dalam investasi hijau jika keluarga saya menyetujuinya.	
<i>“I will participate in stock investment if my colleagues do”</i>	Saya akan berpartisipasi dalam investasi hijau jika kolega saya melakukannya	
<i>“I will participate in stock investment if I have proven friend success on it”</i>	Saya akan ikut investasi hijau jika teman saya terbukti sukses di dalamnya	
<i>“I will participate in stock investment if the government encourages it”</i>	Saya akan berpartisipasi dalam investasi hijau jika pemerintah mendorongnya	
<i>“I will participate in stock investment if a famous public figure encourages it”</i>	Saya akan berpartisipasi dalam investasi hijau jika tokoh publik terkenal mendorongnya	

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

3.4.6 Instrumen Kontrol Perilaku yang Dirasakan

Kontrol perilaku yang dirasakan merupakan variabel eksogen ketiga dalam penelitian ini. Indikator-indikator Jensen et al. (2016) dan Nugraha & Rahadi (2021) dipilih dan diadaptasi untuk mengukur variabel kontrol perilaku yang dirasakan.

Tabel 3.4 Operasionalisasi variabel kontrol perilaku yang dirasakan

Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
<i>“I would be able to participate in green investment”</i>	Saya akan dapat berpartisipasi dalam investasi hijau.	(Osman et al., 2019)
<i>“I believe that I have control in choosing types of green investment that I want to invest”</i>	Saya percaya bahwa saya memiliki kendali dalam memilih jenis investasi	

Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
	hijau yang ingin saya investasikan.	
<i>"It is mostly up to me to participate in green investment"</i>	Sebagian besar terserah saya untuk berpartisipasi dalam investasi hijau.	
<i>"If I want to invest in socially responsible funds I can easily do so"</i>	Jika saya ingin berinvestasi hijau, saya dapat melakukannya dengan mudah.	(Jensen et al., 2016)
<i>"I have the knowledge to invest in socially responsible funds"</i>	Saya memiliki pengetahuan untuk berinvestasi hijau.	
<i>"There are plenty of opportunities for me to invest in socially responsible funds"</i>	Ada banyak peluang bagi saya untuk berinvestasi hijau.	
<i>"I have enough money for stock investment"</i>	Saya punya cukup uang untuk investasi hijau	(Nugraha & Rahadi, 2021)
<i>"I have enough energy for stock investment"</i>	Saya memiliki energi yang cukup untuk investasi hijau	
<i>"I have enough information for stock investment"</i>	Saya memiliki informasi yang cukup untuk investasi hijau	
<i>"I have enough time for stock investment"</i>	Saya punya cukup waktu untuk investasi hijau	

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian ini, Untuk melakukan penelitian ini, digunakan Google Formulir digunakan untuk menyebarkan kuesioner daring ke responden. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner daring yang disebarkan ke responden melalui Google Formulir. Kuesioner berisi pernyataan-pernyataan yang dibuat peneliti melalui adaptasi jurnal terdahulu terkait variabel intensi investasi hijau, sikap terhadap investasi hijau, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Skala yang digunakan untuk pengisian kuesioner adalah skala likert. Menurut Hermawan, (2019), skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena yang telah

terjadi. Skala Likert yang digunakan adalah 6 poin. Hal ini karena skala 6 poin cenderung memberikan skor diskriminasi dan reliabilitas yang lebih tinggi daripada skala likert 5 poin. Menggunakan likert 6 poin mengurangi kecenderungan responden untuk memilih nilai tengah (skala 'netral'), karena mengharuskan responden untuk memilih di antara dua kualifikasi survei yang sudah ada sebelumnya (Nugroho et al., 2018).

Tabel 3.5 Skala penilaian instrumen penelitian

Alternatif Jawaban	Poin
Sangat Setuju	6
Setuju	5
Agak Setuju	4
Agak Tidak Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

3.6 Teknik Analisis Data

Second-order SEM diperkirakan membuat hipotesis jalur struktural untuk memprediksi niat perilaku dari faktor laten *second-order* dari sikap terhadap investasi hijau, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Pada penelitian ini, data primer yang didapat melalui kuesioner daring akan dianalisis melalui dua tahap. Tahap pertama peneliti akan melakukan *exploratory factor analysis* (EFA) dengan menggunakan *software* SPSS 25 (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tahap kedua adalah *confirmatory factor analysis* (CFA) dan uji hipotesis dengan menggunakan *software* AMOS 24 (*Analysis Moment of Structural*).

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Santoso (2015), uji validitas merupakan ukuran seberapa baik suatu pengukuran dapat mencerminkan apa yang diukurnya, sehingga hasil yang diperoleh dapat dianggap valid. Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan alat penelitian yang digunakan. Untuk menguji validitas, peneliti melakukan *exploratory factor analysis* (EFA) menggunakan SPSS 25 yang juga digunakan untuk menemukan dimensi. Analisis ini merupakan cara untuk

memvalidasi data sekaligus menggali dimensi dan mempertahankan indikator yang telah ditetapkan kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas (Purwana, 2018). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 384 sehingga indikator yang dipertahankan adalah yang memiliki nilai *factor loading* 0,3 atau lebih besar (Bahri & Zamzam, 2021).

Tabel 3.6 Nilai Factor Loading Berdasarkan Ukuran Sampel

<i>Factor Loading</i>	Ukuran Sampel
0.30	350
0.35	250
0.40	200
0.45	150
0.50	120
0.55	100
0.60	85
0.65	70
0.70	60
0.75	50

Sumber: Hair et al. (2019)

3.6.2 Uji Reliabilitas

Kalkulasi dari uji validitas akan dilanjutkan untuk uji reliabilitas. Menurut Santoso (2015), uji reliabilitas menunjukkan apakah skor yang sama dapat dicapai setiap kali pengukuran dijalankan atau selalu konsisten. Penelitian melakukan uji reliabilitas untuk mengukur reliabilitas indikator dalam kuesioner yang diisi oleh responden. *Cronbach's Alpha Coefficient* diperlukan untuk menghitung nilai reliabilitas variabel. Dalam studi ini, hanya konstruk dengan skor 0,7 atau lebih besar yang dimasukkan dalam analisis lanjutan (Collier, 2020; Hair et al., 2019).

3.6.3 Uji Kelayakan Model Penelitian

Second-order Structural equation model (SEM) digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian dan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel dengan menggunakan *software* AMOS 24. Dalam pengujian data, harus dilakukan uji kesesuaian terhadap model

yang dikembangkan. Untuk mencapai model yang pas, model yang diuji harus memiliki beberapa kriteria dan nilai *cut-off*, seperti pada tabel 3.6:

Tabel 3.7 Goodness of Fit Model Results

<i>Goodness of Fit Indices</i>	<i>Cut of Value</i>
Chi-square	Mendekati 0
<i>Probability</i>	≥ 0.05
CMIN/DF	≤ 2.00
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.90
TLI	≥ 0.90
CFI	≥ 0.90
RMSEA	≤ 0.08

Sumber: Mubarak et al. (2019)

Penjelasan setiap *goodness of fit criteria* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

1. χ^2 (*Chi-square statistics*) merupakan alat uji fundamental untuk mengukur kecocokan model. Model dikatakan baik jika memiliki $\text{chi-square} = 0$ yang artinya tidak memiliki perbedaan.
2. *Probability* untuk menguji signifikansi model. Tingkat penerimaan yang disarankan adalah jika $p \geq 0,05$ yang artinya matrik input aktual dengan matrik input yang diprediksi tidak berbeda secara statistik.
3. CMIN/DF (*Normed Chi Square*) merupakan ukuran yang didapatkan dari nilai Chi-Square dibagi dengan *degree of freedom*. Nilai $\leq 2,00$ disarankan untuk menerima kecocokan model.
4. GFI (*Goodness of Fit Index*) digunakan untuk menghitung proporsi tertimbang dari varians dalam matriks kovarians sampel yang dijelaskan oleh matriks kovarians estimasi populasi. Nilai *Goodness of Fit Index* biasanya dari 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik. Nilai GFI dikatakan baik jika $\geq 0,90$.
5. *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI) adalah turunan dari GFI dengan derajat kebebasan tertentu yang dapat digunakan untuk menentukan apakah model yang diberikan dapat dipertahankan.

Tingkat yang dapat diterima yang disarankan adalah ketika nilainya 0,90 atau lebih tinggi.

6. TLI (*Tucker-Lewis Index*) adalah indeks kecocokan inkremental alternatif yang membandingkan model yang diuji dengan model baseline. Kriteria penerimaan model harus memiliki nilai 0,9 atau lebih tinggi, dengan nilai yang mendekati 1 mengindikasikan kecocokan yang kuat.
7. CFI (*Comparative Fit Index*) adalah indeks kecocokan tambahan yang membandingkan model yang diuji dengan model nol. Kecocokan model yang diuji baik jika $CFI \geq 0,9$.
8. RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*) seberapa baik model tersebut cocok dengan data ketika mengestimasi model pada populasi. Kecocokan model berdasarkan derajat kebebasan ditunjukkan dengan nilai RMSEA kurang dari 0,08.

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur persentase kemampuan semua variabel eksogen dalam model penelitian untuk menjelaskan variabel endogen. Ketika nilai koefisien determinasi mendekati nol, pengaruh semua variabel eksogen terhadap variabel endogen semakin kecil atau semakin terbatas. Namun jika koefisien determinasi mendekati 1, berarti semua variabel eksogen dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel endogen (Jaya, 2020).

3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan *Second-order SEM* dan *software AMOS 24* untuk mengukur pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Diterima atau ditolaknya suatu hipotesis ditunjukkan dengan nilai P dan nilai *critical ratio* (CR). Jika nilai $P < 0,05$ dan nilai $CR > 1,96$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hipotesis. Jika nilai $P > 0,05$ dan nilai $CR < 1,96$ maka berarti tidak ada pengaruh

signifikan pada hipotesis, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Mubarak et al., 2019).



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*